

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinya dengan dasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Sujud, dkk (1996: 81) Kepala sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah atau Madrasah.
2. Pengatur tata kerja sekolah atau Madrasah.
3. Pensupervisi kegiatan sekolah atau Madrasah.

Kepala sekolah sebagai edukator, manejer, administrator, supervisor, leader, motivator (EMASLIM) adalah tugas pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai- pegawai dan staf yang berada disekolah. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa “Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang dan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga

perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan, melalui berbagai upaya yang dilakukan, salah satunya adalah dengan menggerakkan para tenaga pendidik yang berkompeten menuju arah pencapaian pendidikan yang telah ditetapkan”.

Adapun tugas pokok kepala sekolah yang tidak kalah pentingnya yaitu adalah dalam pengambilan keputusan, karena sebuah keberhasilan dari seorang pemimpin itu sangat ditentukan oleh cara atau keterampilan serta kecakapan dalam mengambil suatu keputusan. Proses dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pimpinan tersebut bisa berdampak luas terhadap mekanisme organisasi dan tata kelola lembaga yang dipimpinnya.

Kepala sekolah harus bisa berkomunikasi aktif dan inten dengan para tenaga pendidik yang ada disuatu lembaga tersebut agar tercapai apa yang telah diharapkan, serta kepala sekolah bisa memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing tenaga pendidik. Dan kelebihan yang dimiliki oleh kepala sekolah bisa menjadi motivasi bagi para pendidik agar dijadikan contoh. Sebagaimana dalam firman Allah yang menyatakan bahwa Rasul adalah sebaik-baiknya contoh bagi umat islam dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: ‘‘*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah* ‘‘.

Dengan menjadikan pribadi Rasul sebagai contoh, kepala sekolah dapat membimbing bawahannya atau para tenaga pendidik sesuai dengan ajaran islam atau syariat islam yang sudah ditentukan. Seperti contoh yang baik pula, dari segi pola pergaulan dan pola kerja

disekolah dapat diarahkan pada kebijakan atau ketetapan yang telah kepala sekolah atau kepala madrasah programkan.

Tenaga pendidik di Indonesia menyadari bahwa menjadi seorang Guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.

Dalam hal ini tenaga pendidik di Indonesia idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum), sebagaimana bunyi prinsip "*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso tutwuri handayani*" Artinya seorang Guru bila di depan memberikan suri teladan atau contoh, ditengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, yang masa pendidikannya berlangsung dalam waktu tertentu atau sudah ditentukan yaitu dari taman kanak-kanak sampai dengan keperguruan tinggi. Salah satu kegiatan yang dilakukan disekolah yaitu kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat transformasi ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai budi pekerti. Penanaman dan pemberian nilai diberikan oleh tenaga yang ahli atau guru yang profesional yang sudah berpengalaman sesuai dengan bidang yang ditekuninya serta disiplin ilmu pengetahuan yang dimiliki dan pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan oleh guru tersebut.

Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dapat dan mampu mengajar dengan benar dan baik selain itu seorang guru harus memiliki skill atau keterampilan agar mampu mendidik peserta didiknya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain harus bisa

menguasai ilmu pengetahuan atau materi yang akan disampaikan dan cara menjelaskannya dengan baik, guru juga harus memiliki akhlakul karimah sebagai suri tauladan baik bagi peserta didiknya. Sebab, guru harus bisa mencontohkan dengan apa yang telah diberikan tersebut.

Seiring dengan tuntutan dunia pendidikan, seorang guru juga harus meningkatkan profesionalismenya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu teknologi. Semakin banyak perubahan yang di sebabkan oleh kemajuan zaman di dalam bidang ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi (IPTEK) yang semakin canggih harus diantisipasi oleh seorang guru. Maka dengan demikian, seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalitator, evaluator, dan sebagainya. Seperti apapun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bisa bekerja secara profesional, apabila tidak memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi. Sebaliknya, apabila jika motivasi dan etos kerja yang dilakukan oleh seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan semua tugas-tugasnya apabila tidak diimbangi dengan kemampuan dan skill.

Guru yang profesional juga harus bertanggung jawab atas semua proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan bidang yang diampu atau bidang yang ditekuni, sehingga bisa menguasai kelas serta tercapainya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan dinamis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember, yaitu masih kurangnya inovasi guru mata pelajaran fiqh dalam penyampaian materi pembelajaran. Seperti dalam menggunakan metode dalam penyampaian pembelajaran fiqh, disini guru fiqh masih menggunakan metode ceramah sehingga penggunaan metode tersebut membuat siswa menjadi kurang berminat dalam pelajaran fiqh. Maka dari itu disinilah peran kepala sekolah MA Mamba'ul Khoiriyatil

Islamiyah telah berupaya meningkatkan profesionalisme guru dalam segala jenis bidang terutama dalam bidang pengajaran dan kedisiplinan para staf pengajar serta para karyawan. Oleh karena itu peneliti memandang perlu adanya kajian yang lebih mendalam bagaimana peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru khususnya guru mata pelajaran fiqh dilembaga tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulismelakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MA Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam mata pelajaran fiqh di MA Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam mata pelajaran fiqh di MA Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama islam mata pelajaran fiqh di MA Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Kepala sekolah

Menurut Wahjosumidjo (2005:83), secara sederhana yang dimaksud dengan Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana guru yang memberikan pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Adapun pengertian kepala sekolah lebih rinci yaitu seorang pemimpin yang di suatu lembaga yang berwenang dalam melaksanakan atau mengatur semua bentuk kegiatan yang ada didalam suatu lembaga tersebut.

1.4.2 Profesionalisme Guru

Menurut Nurfuadi (2012: 02), berpendapat bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Menurut Tafsir (2012: 54), berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Adapun Menurut Arifin (1955: 105), secara sederhana yang dimaksud dengan profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencahariannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, serta kualitas suatu keahlian dan kewenangan

dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi sumber mata pencahariannya.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kajian ilmu pendidikan terutama dalam bidang kepemimpinan bagi peneliti selanjutnya. Sementara dari segi praktis, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pendidikan di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari bagi kepala sekolah dan para guru khususnya guru mata pelajaran fiqh dan pada umumnya untuk semua unsur-unsur tenaga pendidik yang berada disekolah tersebut.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan secara meluas atau menyimpang. Maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun masalah yang akan dibahas disini yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.